

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Komponen pelayanan informasi obat yang diberikan oleh apoteker pada pelayanan resep di apotek belum seluruhnya disampaikan secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang ada. Komponen pelayanan informasi obat yang paling banyak disampaikan oleh responden (apoteker) pada tiap apotek adalah cara pemakaian, lama pengobatan, frekuensi pemakaian obat, dan dosis obat. Sedangkan informasi efek samping disampaikan sebanyak 70% (n=7), aktivitas yang harus dihindari selama terapi disampaikan sebanyak 50% (n=5), makanan dan minuman yang harus dihindari selama terapi disampaikan sebanyak 30% (n=3), cara penyimpanan obat disampaikan sebanyak 10% (n=1), dan kontra indikasi disampaikan sebanyak 10% (n=1).
- b. Hambatan yang ada pada pelayanan informasi obat antara lain pasien terburu-buru (81,8%), keadaan apotek yang ramai (63,6%), latar belakang pendidikan pasien (63,6%), usia pasien (54,5%), kurangnya waktu untuk menyampaikan informasi (45,5%), pasien kurang bekerja sama (45,5%), gaya hidup pasien (45,5%), jenis obat yang diterima pasien banyak (27,3%), kurangnya sumber informasi (27,3%), kurangnya pengetahuan

tentang farmakologi (9,1%), kesulitan berkomunikasi dengan pasien, kondisi pasien tidak mendukung (9,1%), dan pekerjaan pasien (9,1%).

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini antara lain:

- a. Peningkatan pelayanan informasi obat pada pelayanan resep di apotek dapat dilakukan dengan mengevaluasi ketentuan yang ada dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada saat pelayanan informasi obat.
- b. Perlu adanya pelatihan dan pemahaman kepada responden (apoteker) dalam hal pelayanan informasi obat yang sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelayanan informasi obat sekota Malang.
- d. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelayanan informasi obat yang ada di dalam rumah sakit, puskesmas, dan klinik.